



Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Pelajaran 2023/2024

Efforts to Improve Poetry Writing Skills Using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Class VIII-A Students of SMP Negeri 4 Sibolga Academic Year 2023/2024

Sri Windari ¹, Putri Mawaddah Tanjung ², Oktavia Stevani Nainggolan ³, Pebryola Mahulae ⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni,
Universitas Negeri Medan

Email: windarisri907@gmail.com¹, mawaddahputri484@gmail.com², oktavianainggolan10@gmail.com³,
pebryolanainggolan2802@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2024

Revised : 09-06-2024

Accepted : 11-06-2024

Published: 14-06-2024

Abstract

Improved learning for students is obtained through education through the learning process, of course teachers must choose the right learning model to use in delivering teaching material, especially for lessons that are difficult for students to understand. Apart from learning models, teachers must be able to create a conducive learning atmosphere and make lessons effective and enjoyable. Learning Indonesian emphasizes the acquisition of language skills. These four skills are listening, speaking, reading and writing skills. Each language skill is an interconnected and complementary skill. Listening and speaking are interdependent. In this research, the researcher chose the problem based learning model as an alternative in classroom learning which aims to achieve a skill in learning to write good and correct poetry texts as they should. Problem Based Learning (PBL) is a learning model that can improve the critical thinking skills of very high level students up to 69% and high level up to 24.2% (Nafiah and Suyanto. Based on the description above, the researcher chose research with the title "Efforts to Improve Poetry Writing Skills Using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Classes VIII - A of SMP Negeri 4 Sibolga Academic Year 2023/2024". is to increase motivation and poetry writing skill.

Key words: improved learning, poetry writing skills

Abstrak

Peningkatan pembelajaran pada peserta didik diperoleh melalui pendidikan dengan melalui proses pembelajaran tentunya guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk dipakai dalam penyampaian materi ajar terutama untuk pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa. Selain model



pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana belajar kondusif dan membuat pelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Menyimak dan berbicara saling bergantung. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model problem based learning sebagai sebuah alternatif dalam pembelajaran di kelas yang bertujuan agar mencapai suatu keterampilan dalam pembelajaran menulis teks puisi yang baik dan benar sebagaimana mestinya. Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik level sangat tinggi sampai dengan 69% dan level tinggi sampai dengan 24,2% (Nafiah and Suyanto). Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII - A SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Pelajaran 2023/2024 ”. adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi.

Kata Kunci ; peningkatan pembelajaran, keterampilan menulis puisi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Peningkatan pembelajaran pada peserta didik diperoleh melalui pendidikan dengan melalui proses pembelajaran tentunya guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk dipakai dalam penyampaian materi ajar terutama untuk pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa. Selain model pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana belajar kondusif dan membuat pelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Menyimak dan berbicara saling bergantung. Pada dasarnya Bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Anak-anak tidak hanya menirukan pembicaraan yang mereka pahami, tetapi juga mencoba menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami.

Sebagai dua keterampilan reseptif, keduanya memungkinkan seorang untuk menerima informasi dari orang lain. Menyimak bersifat lisan dan membaca bersifat tertulis. Orang menyimak adalah orang yang sedang menerima informasi dari orang lain, begitu juga ketika seseorang membaca buku. Ia sedang menerima informasi melalui symbol-simbol dan huruf-huruf. Kedua keterampilan ini adalah keterampilan produktif. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis juga merupakan keterampilan menyampaikan informasi, sehingga bersifat aktif. Keterampilan berbicara juga merupakan kegiatan untuk mencapai kesiapan menulis. Sebab, bahasa lisan dipelajari terlebih dahulu oleh seseorang dan pada umumnya tidak diutarakan secara tertulis hal-hal yang tidak dikuasai secara lisan. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling melengkapi dan tidak lepas satu sama lain. Dengan semakin terampilnya seseorang dalam membaca, maka ia punya kesiapan yang cukup untuk menulis. Selain itu, semakin banyak menulis, maka akan semakin membutuhkan kegiatan membaca karena membaca dapat



meningkatkan jumlah ide-ide untuk ditulis. Menulis, sama halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya yang merupakan suatu proses perkembangan.

Menulis 3 menuntut pengalaman, waktu, kesempatan pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung, menjadi seorang penulis. Menurut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata menjadi secara menarik. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, dan pembaca. Dengan begitu, guru sebagai tenaga kerja pendidikan, harus mampu menegaskan kreativitas menulis yang dimiliki peserta didik agar siswa lebih terlatih dalam melahirkan karya tulis bermutu. Salah satu tujuan pembelajaran menulis di SMP Negeri 4 Sibolga adalah siswa belum mampu menulis puisi. Ketika menulis puisi siswa dituntut untuk menuangkan gagasan mereka.

Model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan memicu peserta didik belajar yang lebih giat. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada umumnya siswa yang mengalami kesulitan belajar pada khususnya. Adapun model pembelajaran Problem Based Learning yang dimulai dengan mengajukan masalah nyata dengan memperlihatkan realitas kehidupan yang akan memotivasi peserta didik untuk senang belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan kurikulum 2013, keterampilan menulis puisi terdapat pada materi SMP (Sekolah Menengah Pertama) kelas VIII semester genap. Pembelajaran menulis puisi ini biasanya hanya memfokuskan pada penyampaian materi atau teori menulis. Kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis puisi dengan imajinasi yang mereka miliki. Permasalahan ini juga terlihat pada kelas VIII - A SMP Negeri 4 Sibolga. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam keterampilan menulis puisi. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam menulis puisi, model pembelajaran yang digunakan kurang efektif cenderung membosankan hal ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, siswa kesulitan dalam merangkai kalimat saat menulis atau kesulitan menuangkan pikirannya ke dalam sebuah puisi, dan imajinasi siswa yang belum berkembang. Pemilihan SMP Negeri 36 Medan sebagai tempat penelitian karena alasan berikut ini. Pertama, siswa VIII - 8ASMP Negeri 36 Medan masih menggunakan kurikulum 2013. Kedua, SMP Negeri 4 Sibolga belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada bidang studi bahasa Indonesia. Ketiga, siswa kelas VIII - A SMP Negeri 4 Sibolga dalam pembelajaran menulis puisi masih mengalami berbagai kesulitan. Keempat, peneliti memilih kelas VIII - A SMP Negeri 4 Sibolga karena pada kurikulum 2013 pembelajaran menulis puisi terdapat pada kelas VIII semester genap.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Sibolga pada hari Rabu, 08 Mei 2024 yakni Ibu Yusi Wardani S.Pd. ditemukan fakta bahwa masih banyak dari siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Permasalahan yang ditemukan sebagai berikut. Pertama, kurangnya penguatan model pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII - A. Kedua, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide pikirannya dalam menulis sebuah puisi pada siswa kelas VIII - A. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar materi pembelajaran dari teks puisi. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan kurang efektif sehingga cenderung membosankan.



Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam keterampilan menulis teks puisi. Peneliti mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks prosedur. Model pembelajaran termasuk hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab model pembelajaran tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat rusman (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran juga dijadikan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran jangka panjang dalam membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model problem based learning sebagai sebuah alternatif dalam pembelajaran di kelas yang bertujuan agar mencapai suatu keterampilan dalam pembelajaran menulis teks puisi yang baik dan benar sebagaimana mestinya. Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik level sangat tinggi sampai dengan 69% dan level tinggi sampai dengan 24,2% (Nafiah and Suyanto). Dalam penelitian penerapan model PBL dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, disebutkan bahwa hampir 100% peserta didik telah mencapai KKM. Penelitian dengan model pembelajaran yang sama juga diteliti oleh Efta Puspita Maha peserta didik Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia dalam mengambil materi tentang naskah drama. Dengan judul “Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Metode Problem Based Learning XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hal ini menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan materi pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan pengetahuan peneliti, peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam 5 penelitian yaitu pembelajaran keterampilan menulis, sedangkan perbedaan ialah terletak pada materinya yaitu puisi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII - A SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Pelajaran 2023/ 2024 ”. adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Trianto, PTK adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tampubolon juga berpendapat dalam bukunya bahwa penelitian tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP Negeri 4 Sibolga. Secara strategis sekolah ini berada di jalan STM No.12 - C, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan. Sekolah ini memiliki 27 kelas, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 9 kelas, kelas VIII sebanyak 9 kelas dan kelas IX sebanyak 9 kelas. Kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana penunjang di sekolah ini tergolong baik. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model problem based learning dalam pembelajaran menulis puisi ini diharapkan dapat menjadi salah



satu model alternatif bagi guru, agar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran sastra menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

1. Siklus I

- a. pertemuan 1 : Rabu, 8 Mei 2024
- b. Pertemuan 2 : Sabtu, 11 Mei 2024

2. Siklus II

- a. Pertemuan 1 : Rabu, 15 Mei 2024
- b. Pertemuan 2 : Rabu, 22 Mei 2024

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas VIII-B . Kelas VIII-A memiliki siswa yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pemilihan kelas ini dikarenakan kelas VIII-A memiliki kesulitan menuangkan ide-idenya ke dalam lisan maupun tulisan. Kesulitan yang sering dihadapi adalah kurangnya minat siswa dalam menulis puisi, siswa sulit merangkai kalimat saat menulis, siswa sulit menuangkan pikirannya ke dalam sebuah puisi dan imajinasi siswa yang belum berkembang. Selain itu, kesulitan lain yang ditemukan adalah bagaimana mencari model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga dalam pembelajaran menulis puisi biasanya siswa hanya diberikan tugas untuk membuat puisi dengan tema tertentu misalnya alam sekitar. Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004: 214) yang terdiri dari dua siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket, wawancara, pengamatan, dokumen tugas siswa, dan dokumentasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi tes, angket, pedoman observasi, dan dokumentasi foto-foto pelaksanaan penelitian

PAPARAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas menggunakan model problem based learning pada pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas. 1. Deskripsi Awal Kegiatan Menulis Puisi Penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan model problem based learning ini dilakukan dalam dua siklus. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru yang mengevaluasi proses belajar siswa, serta melakukan revisi. Observasi dilakukan terlebih dahulu sebelum menerapkan tindakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran problem based learning. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis puisi. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi



awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi. Rangkuman informasi awal keterampilan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 : Rekapitulasi Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta didik

No	NILAI	KONDISI AWAL		KETERANGAN
		Jumlah Peserta Didik	Presentase	
1.	60-64	3	8.6	Belum Tuntas
2.	65-69	5	14.3	Belum Tuntas
3.	70-74	5	14.3	Belum Tuntas
4.	75-79	6	17.1	Tuntas
5.	80-84	3	8.6	Tuntas
6.	85-89	3	8.6	Tuntas
7.	90-94	5	14.3	Tuntas
8.	95-100	5	2.9	Tuntas
	Jumlah	32	100	Tuntas

Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Sibolga pada materi menulis puisi, ada sebagian peserta didik yang sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan pada kompetensi dasar berikutnya. Dari sejumlah 36 peserta didik kelas VIII -8A pada capaian pembelajaran menulis puisi, hanya terdapat 9 peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKM. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : Rekapitulasi Hasil Belajar Didik Pada Siklus I

NO.	NILAI	KONDISI AWAL		KETERANGAN
		Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	
1.	60-64	0	0	Belum Tuntas
2.	65-69	3	8.6	Belum tuntas
3.	70-74	3	8.6	Belum tuntas
4.	75-79	5	14.3	Tuntas



5.	80-84	6	17.1	Tuntas
----	-------	---	------	--------

Dari sejumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik terdapat 6 peserta didik atau sebesar 17,2 % yang mencapai nilai di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teknik berpasangan kembali agar hasil nilai peserta didik mendapat hasil belajar yang lebih optimal.

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 2 yang telah dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-A SMP Negeri 4 Sibolga pada materi menulis puisi, ada sebagian peserta didik yang sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan pada kompetensi dasar berikutnya. Dari sejumlah 32 peserta didik kelas VIII-A pada pencapaian pembelajaran menulis puisi, hanya terdapat 6 peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKM. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 : Rekapitulasi hasil belajar peserta didik Pada siklus II

NO.	NILAI	KONDISI AWAL		KETERANGAN
		Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	
1.	60-64	0	0	Belum Tuntas
2.	65-69	0	0	Belum tuntas
3.	70-74	4	11.4	Belum tuntas
4.	75-79	13	37.1	Tuntas
5.	80-84	3	8.6	Tuntas
6.	85-89	4	11.4	Tuntas
7.	90-94	5	14.3	Tuntas
8.	95-100	2	5.7	Tuntas
	Jumlah	32	100	

Dari sejumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik terdapat 2 peserta didik atau sebesar 11.4 %, yang mencapai nilai dibawa KKM. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa model probebas learning dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII-6.



2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil akhir peneliti tindakan kelas

Tindakan Guru	Dampak Kegiatan	Hasil
Siklus I	Peserta Didik yang sudah tuntas : 62,8 % Peserta Didik yang belum tuntas : 17,2 %	Peningkatan Persentase Peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM atau dinyatakan tuntas. Pada kondisi awal 37,2 % belum tuntas, setelah siklus 1 yang belum tuntas berkurang menjadi 17,2 %.
Siklus II	Peserta didik yang sudah tuntas : 88,6 % Peserta Didik yang belum tuntas : 11.4 %	Peningkatan persentase peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM atau dinyatakan tuntas. Pada siklus I 17.2 % belum tuntas, setelah siklus 2 berkurang menjadi 11.4 %.

Tabel diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem bahasa learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII - A pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada capaian pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil walaupun peningkatannya belum optimal. Dari 32 peserta didik, terdapat 3 peserta didik (8,6 %) memperoleh nilai antara 60-64, 5 peserta didik (14,3 %) memperoleh nilai antara 65-69 , dan 5 peserta didik (14.3 %) memperoleh nilai antara 70-74.

Selanjutnya terdapat 6 peserta didik (17,1 %) memperoleh nilai antara 75-79, 3 peserta didik (8,6 %) memperoleh nilai antara 80-84, terdapat 3 peserta didik (8,6 %) memperoleh nilai antara 85-89, terdapat 5 peserta didik (14,3 %) memperoleh nilai antara 90-94, 2 peserta didik (2,9 %) memperoleh nilai antara 95-100. Sebagaimana diketahui bahwa KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia ialah 75. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat 13 peserta didik (37,2 %) yang belum tuntas, dan selebihnya sebanyak 20 peserta didik (62,8%) Yang dinyatakan sudah tuntas.

Pada tindakan I, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran problem Based Learning. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta Didik disuruh membuat puisi berdasarkan keresahan. Pada tindakan 1 hasil belajar peserta didik lebih meningkat daripada tes.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam upaya meningkatkan hasil Menulis puisi mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII - A SMP Negeri 4 Sibolga tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII - A SMP Negeri 4 Sibolga tahun pelajaran 2023/2024.
2. Penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 4 Sibolga tahun pelajaran 2023/2024 yakni sebesar 62,8 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya mendukung model pembelajaran *problem Based Learning* dalam menulis puisi karena terbukti mampu meningkatkan hasil karya peserta didik.
2. Bagi guru, agar penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* dapat didayagunakan secara optimal, sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu melaksanakan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode yang tepat.
3. Bagi peserta didik, hendaknya penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsyad, dan Sakura H. Ridwan. 1998. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Amir, Taufiq. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.
- Aminudin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran. Bandung: Nuansa.
- Jabrohim, dkk. 2003. Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013. Kemendikbud RI: Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlin S. 2014. RPP. Kata Pena: Yogyakarta.
- Kosasih. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: PT Perca.
- Parera, Jos Daniel. 1993. Menulis Tertib dan Semantik. Jakarta: Erlangga. Prenada Media Group: Jakarta.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Bumi Aksara: Jakarta.



-
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana: Jakarta.
- Suriamiharja, dkk. 1997. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Depdikbud. Sutarno. 2008. Menulis yang Efektif. Jakarta: Sagung Seto.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS. Prenada Media Group: Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Kelompok B1 TK Plus Ma'Arif Balai-balai Padang Panjang Barat. Jurnal Guru, No 2 Vol 6 Desember 2009.
- Trianto. 2009. Mendesain Model-Model Pengajaran Inovatif-Progresif. Kencana Prenada Group: Jakarta.
- Waluyo, J. Herman. 2003. Apresiasi Puisi. Jakarta : Gramedia Pustaka Wiyanto, Asul. 2005. Kesusastraan Sekolah. Jakarta: Gramedia
- Yamin, Martinis. 2013. Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran. GP Press Group: Jakarta.